

# Survei Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten Barru

Syahrul Herman

1531040031

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Makassar

[Syahrulherman26@gmail.com](mailto:Syahrulherman26@gmail.com)

## ABSTRAK

SYAHRUL HERMAN, 2019. Survei Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten Barru. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Muh. Adnan Hudain dan Ilham Kamaruddin.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tentang Survei Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten Barru. Populasi penelitian ini adalah pengunjung yang ada di Wisata Pulau dutungan. Sampel yang digunakan berjumlah 40 orang. Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan instrument penelitian yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data penelitian ini menggunakan statistic deskriptif sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase(%),. Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan sebesar 67,5% dan termasuk kriteria tinggi.

**Kata Kunci:** *Survei, Pengembangan, Potensi wisata.*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata di Indonesia sangat potensial apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh swasta, pemerintah, dan masyarakat, namun ada beberapa pengelolaan pariwisata yang dikembangkan oleh pihak swasta tidak terlalu menguntungkan bagi setiap masyarakat yang tinggal di daerah pariwisata tersebut. Pariwisata yang dikelola oleh pihak swasta dikomersil dan dipatenkan oleh personal yang mempunyai banyak modal, pariwisata yang dikelola oleh swasta mempunyai surat izin dan memiliki kontrak perjanjian serta memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Ada beberapa tempat pariwisata yang dikelola oleh masyarakat seperti wisata alam Apparalang di daerah Bulukumba, wisata alam Leang Londrong di daerah Pangkep, wisata alam Celebes Canyon di daerah Barru, wisata alam Rammang-Rammang di daerah Maros. Tetapi ada beberapa tempat pariwisata yang dikelola oleh pihak swasta seperti Malino Highland di daerah Gowa, Pulau Dutungan di daerah Barru, Pulau Panambungan di Pangkep dan lain sebagainya. Menurut Undang-Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Undang-undang kepariwisataan menjelaskan tentang Rencana induk pembangunan kepariwisataan

meliputi perencanaan pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan pariwisata. Kelembagaan memerlukan proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap pariwisata, masyarakat yang peduli tersebut diwadahi dalam sebuah struktur yang secara formal saling mengikat dalam mengembangkan potensi wisata di daerah yang terdapat lembaga atau kelompok masyarakat yang peduli terhadap pariwisata.

Proses Pengembangan mendorong pembentukan masyarakat yang sadar wisata. Masyarakat yang sadar wisata dapat memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai penting yang terkandung dalam Sapta Pesona. Salah satu bagian dalam masyarakat yang juga memiliki peran dan kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan kepariwisataan didaerahnya adalah kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagaimana yang telah diarahkan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai sasaran pembentukan kelembagaan dalam bidang pariwisata.

Manajer Wisata Pulau Dutungan Anton menjelaskan bahwa sebenarnya pulau dutungan ini termasuk ada dipulau yang ada diperbatasan Kabupaten Barru dan Kabupaten Pare-Pare.pulau dutungan ini merupakan pulau kecil berpasir putih yang sangat indah

Sebelum Pulau Dutungan menjadi tempat wisata alam sempat menjadi kawasan Hutan bakau yang ada dipulau dutungan ini.terjadi pada tahun 2012, saat itu keindahan dan

eksotika keindahan dipinggir pantai yang ditumbuhi oleh pohon bakau dan tak lupa akan menikmati keindahan eksotika dari pasir putih yang merupakan andalan dan primadona dari pulau dutungan ini. pada akhirnya warga bersepakat akan menjadikan Pulau Dutungan menjadi kawasan wisata. Pada tahun 2013 keberhasilan warga dalam mendorong lahirnya peraturan desa dan surat keputusan (SK) oleh kepala Dinas Budpar Kab Barru tentang pengelolaan kawasan Pulau Dutungan.

Pulau Dutungan pertamakali dikembangkan pada oleh masyarakat di Desa Palanro pada tahun 2013 untuk menarik minat wisatawan kawasan tersebut. Sejak itu perkembangan yang terus-menerus terjadi di kawasan wisata Pulau Dutungan berlangsung begitu cepat, terutama setelah kemudahan warga dalam mengakses setiap informasi yang ada melalui internet terjadi di seluruh Indonesia.

Pada akhir pekan wisatawan mulai berdatang dan jumlahnya bisa mencapai 200 sampai 500 orang. Tak heran kalau kawasan tersebut menjadi ramai dan produksi sampah menjadi naik. Tetapi kelompok sadar wisata tetap berusaha memberikan kesadaran informasi kepada masyarakat setempat, terutama bagi masyarakat yang tinggal di kawasan harus tetap dijaga dengan baik.

Ada sejumlah titik menarik dari kawasan wisata Pulau Dutungan yang dapat dikunjungi oleh wisatawan seperti Tanjung indah, Kebun yang penuh dengan ilalang, Hutan Jati, Pohon bakau, Pasir Putih, dan Tumbuhan. Tapi tidak semua dapat didatangi sekaligus oleh

wisatawan, biasanya mereka hanya memilih salah satunya dikarenakan keterbatasan penyewaan perahu untuk akses menuju objek wisata, tetapi operasionalnya tetap berlangsung selama 24 jam.

Kepala Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Barru Andi Syarifuddin, S.Ip, M.Si mengakui bahwa tempat wisata Pulau Dutungan masih butuh penataan lebih lanjut, untuk menjaga situs bersejarah yang ada didalam kawasan bukan hanya untuk menarik minat wisatawan saja.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Survei Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Dengan Kegiatan Penjas Kabupaten Barru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengembangan potensi wisata pulau dutungan Kabupaten Barru.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengembangan potensi wisata pulau dutungan Kabupaten Barru.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pihak pengelola wisata pulau dutungan kabupaten barru dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata dengan keterlibatan pengembangan yang dibentuk dari komponen masyarakat guna pengembangan potensi wisata pulau dutungan kabupaten barru. pengembangan potensi wisata pulau dutungan kabupaten barru.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Survey**

Menurut Kerlinger, penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

#### **2. Pengembangan Potensi Pariwisata**

Pengembangan potensi adalah proses perubahan dengan tanda-tanda dari suatu keadaan tertentu yang dianggap kurang dikehendaki menuju ke suatu keadaan tertentu yang dapat dinilai lebih dikehendaki. Manakala pemahaman tersebut diaplikasikan pada sektor kepariwisataan, maka dapat dikonstruksikan bahwa pengembangan potensi pariwisata merupakan proses perubahan pokok pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai masih kurang baik yang dilakukan oleh manusia secara terencana, yang diarahkan menuju kondisi yang lebih baik atau lebih diinginkan.

#### **1. Konsep dan Perkembangan Pariwisata Olahraga**

Olahraga dan pariwisata merupakan dua disiplin ilmu yang dapat dipadukan sehingga memiliki kekuatan dan efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada umumnya. Oleh sebab itu olahraga pariwisata saat ini mendapat perhatian besar baik dari pihak pemerintah, swasta, industry

olahraga, industry pariwisata, akademisi maupun masyarakat luas. *Spot Tourism* atau pariwisata untuk olahraga merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia

#### **2. Faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi wisata**

##### **a. Fasilitas**

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga adalah alat untuk membedakan program lembaga yang satu dengan pesaing yang lainnya.

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana prasarana juga dapat diartikan semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.

#### **B. Profil Obyek Wisata Pulau Dutungan**

Secara geografis, Kabupaten Barru terletak pada 4°00' - 5°35' Lintang Selatan dan 119°35' - 119°49' Bujur Timur. Wilayahnya berada di bagian barat daratan Pulau Sulawesi sekitar kurang lebih 102 Km sebelah utara Kota Makassar Ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Barru mempunyai ketinggian antara 0-1.700 meter diatas permukaan laut dengan bentuk permukaan sebahagian besar daerah kemiringan berbukit hingga bergunung-gunung.

Pulau Dutungan terletak di desa Palanro, Kecamatan Malusatesi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Untuk menuju ke pulau ini, dari kota Makassar dapat ditempuh selama 3,5 jam dengan jarak sekitar 132 Km. Perjalanan ke Kota Barru dari kota Makassar dapat menggunakan transportasi darat. Pulau Dutungan merupakan dataran berbukit seluas 9 hektar yang dikelilingi pasir putih di sisi luarnya dengan pemandangan laut yang biru dan jernih. Daerah dataran adalah kawasan kebun dan ilalang, sedangkan daerah bukit merupakan kawasan hutan yang cukup besar yang menjadi habitat berbagai jenis burung. Sementara itu, kawasan pantai pulau ini juga terbagi 2, yaitu kawasan pasir putih dan kawasan hutan bakau.

### **A. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi para peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitiannya, yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya.

Berdasarkan pembahasan dari tinjauan pustaka di atas, telah memberikan gambaran tentang jawaban sementara dalam penelitian

Diantara rimbunan bakau, terdapat gua yang menurut penduduk sekitar merupakan tempat penyimpanan senjata ketika perang revolusi.

### **C. Kerangka Pikir**

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktuyang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam dan Pulau dutungan adalah salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Untuk menjelaskan alur penelitian ini maka dibuat alur kerangka pikir yang menjelaskan tentang Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten Barru.

ini. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah pengembangan potensi wisata pulau dutungan masuk kategori “tinggi”.

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban . dalam

memilih metodologi yang digunakan diperlukan ketelitian sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka penggunaan metodologi penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian dan juga harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan aturan yang berlaku.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan teknik angket (kuesioner). Penelitian survei dalam pendidikan banyak manfaatnya, baik untuk memecahkan masalah-masalah praktis maupun untuk bahan dalam merumuskan kebijaksanaan pendidikan bahkan juga untuk studi pendidikan dalam hubungannya dengan pembangunan.

Survei dapat pula dilakukan untuk mengetahui variabel seperti persepsi, pendapat, sikap, prestasi dan motivasi. Misalnya, survei tingkat kepuasan dan persepsi pengunjung. Peneliti dapat mengukur variabel tersebut secara jelas dan pasti. (Noor, 2016 : 6 )

#### **B. Variable Penelitian Dan Desain Penelitian**

##### **1. Variable Penelitian**

Menurut Arikunto (1998:99) variable penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sutrisno (1989:17) variable adalah semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat

mempengaruhi yang mengartikan variable adalah objek pengamatan atau fenomena yang hasil eksprimen. F.N. Kerlinger variabel sebagai sebuah konsep. Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam. Suatu konsep dapat diubah menjadi suatu variable dalam penelitian ini adalah variable bebas yaitu “Pengembangan potensi wisata”.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana yang akan ditetapkan dalam menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun berupa kegiatan tertentu. Dengan adanya desain penelitian, maka para pembaca memungkinkan dapat lebih muda mengetahui isi dari penelitian tersebut.

Desain penelitian ini menggunakan survey yaitu jenis penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu (Soekidjo 1993:137).

Berdasarkan variabel di atas maka desain penelitian digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

##### **C. Definisi Operasional Variable**

- Menurut Sumardi Suryabrata (1983:29) Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Variabel bebas (*independent variable*), yaitu

variable yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variable yang lain (Rakhmat, 2000:17). Variable bebas untuk penelitian ini adalah bagaimana pengembangan potensi wisata pulau dutungan.

#### **D. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian (Sumaatmadja, 1988 : 112), populasi dari penelitian ini meliputi wisatawan yang mengunjungi objek wisata dan pihak pengelola wisata

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diamati. Berdasarkan keterangan tersebut, maka yang di jadikan sampel pada penelitian ini adalah sampel responden. Dalam penelitian ini diambil sampel responden wisatawan dan responden pengelola objek wisata, untuk responden wisatawan menggunakan accidental sampling dengan memperoleh 40 responden. Menurut Sugiyono (2003:60) sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sedangkan untuk responden pengelola objek

wisata dengan cara melakukan teknik wawancara dengan salah satu pengurus objek wisata pulau dutungan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik; wawancara, angket, pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (Angket).

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).

##### **1. Sumber Data**

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari informan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi dan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Adapun sumber data diperoleh dari pengunjung Wisata Pulau dutungan kabupaten barru yaitu data primer.

#### **H. Teknik Pengujian Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Validitas atau kesalihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat, yaitu:

Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dengan taraf keyakinan 95%, maka pernyataan itu valid.

## 2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika  $\alpha$  *cronbach* > 0.6

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kuantitatif, teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan- keterangan yang mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh dilapangan untuk untuk mengetahui pendapat pengunjung agar objek wisata pulau dutungan bisa lebih dikembangkan lagi, Kabupaten Barru, dengan menggunakan rumus Strunges:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$P$  = persentase

$F$  = frekuensi pada kategori variasi

$N$  = jumlah frekuensi seluruh anggota variasi

( Sugiyono,2008).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengembangan potensi

wisata pulau dutungan kabupaten barru. Hasil penelitiannya tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

## A. Deskriptif Data Variabel

Responden yang mengisi angket adalah pengunjung obyek wisata pulau dutungan sebanyak 40 pengunjung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sistem random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak.

Penyajian data mengenai identitas responden disini, yaitu untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri pada responden. Adapun gambaran tentang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin. berikut ini akan dibahas mengenai kondisi dari masing-masing klasifikasi demografis responden menurut jenis kelamin dapat diketahui dari angket yang disebar dan hasilnya dapat dilihat dibawah ini :

## 1. Uji normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji one Sample Kolomogorow Smirnov, dan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih dari 0.05. Berikut hasil uji dari uji normalitas.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji kolmogorovsmirnov diperoleh nilai uji Kolmogrov Smirnov Test 1,012 dengan nilai



signifikan sebesar  $0,257 > 0,05$ , Maka dapat dikatakan bahwa data yang telah diteliti berdistribusi Normal.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian berupa data hasil angket dari variable penelitian yaitu Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten Barru. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data variabel yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data ini disajikan informasi data meliputi *mean* (M), *median*(Me), *modus*(Mo), standar deviasi (SD), dan distribusi frekuensi.

Data Pengembangan Potensi Wisata pulau dutungan berdasarkan tanggapan responden diperoleh dari angket sebanyak 20 butir pernyataan dengan jumlah responden 40 orang. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum= 30 nilai maksimum=96 rata-rata (*mean*)=77 median=78 modus sebesar=86 standar deviasi=12,5.

Guna menentukan jumlah kelas interval dihitung dengan rumus sturges (Sugiono, 2009:53) yaitu  $1+3,3 \text{ Log } 40 = 6,3$  dibulatkan menjadi 6. Rentang data nilai tertinggi – nilai terendah sebesar  $96 - 30 = 66$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $66 : 6 = 11$ . Adapun distribusi frekuensi Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten Barru pengunjung wisata berdasarkan perhitungan rumus Struges dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi

terbesar untuk skor variabel Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten Barru paling banyak berada pada interval 79-90 sebanyak 13 responden (32,00%), skor pengunjung pada interval 30-41 yaitu sebanyak 5 responden (12,50%), 42-53 sebanyak 1 responden (2,50%), 54-66 sebanyak 6 responden (15,00%), 67-78 sebanyak 12 responden (30,50%), dan 91-96 sebanyak 3 responden (7,50%).

Berikut gambar histogram untuk memperjelas distribusi frekuensi diatas:

## 3. Analisis Data Pengembangan Potensi Wisata Pulau Kabupaten Barru.

Selanjutnya, variabel Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan digolongkan ke dalam 5 kategori kecenderungan variabel, yaitu sangat Tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat tidak rendah.

frekuensi Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten Barru pada kategori sangat Tinggi sebesar 9 (22,5%), Tinggi sebesar 18 (45%), Sedang sebesar 7 (17,5%), rendah sebesar 4 (10%), sangat rendah sebesar 2 (5%). Berdasarkan hal itu dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

## 4. Pengujian Hipotesis

Skala likers adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah

peristiwa atau phenomena social, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Ini merupakan suatu psikometriks yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering di gunakan untuk riset yang berupa survei termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

Untuk mengetahui seberapa pengembangan potensi wisata pulau dutungan kabupaten barru. Maka terlebih dahulu ditentukan hipotesis yang di tentukan sebagai berikut:

Ho : Tingkat pengembangan potensi wisata pulau dutungan kabupaten

barru tergolong rendah.

H1 : Tingkat pengembangan potensi wisata pulau dutungan kabupaten

barru tergolong Tinggi

berdasarkan table kriteria intrpretasi skor (table 4.6) maka dapat diambil kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan tergolong tinggi.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, Survei Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten barru diketahui bahwa terdapat pengunjung diperoleh hasil tingkat Pengembangan Potensi Wisata kategori sangat tinggi sebesar 22.5% dengan jumlah responden 9 orang, tinggi

sebanyak 45%, dengan jumlah responden sebanyak 18 orang, kategori sedang sebanyak 17.5%, dengan jumlah responden 7 orang, kategori rendah sebanyak 5%, dengan jumlah responden 4 orang, dan sangat rendah sebanyak 10%, dengan jumlah responden 2 orang.

Secara keseluruhan tingkat Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan masuk dalam kategori Tinggi karena frekuensi yang paling tinggi terdapat pada kategori tinggi sebesar 67,5% dengan jumlah responden 27 dari jumlah responden 40 orang (Penggabungan Sangat Tinggi dan Tinggi).

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek- aspek lainnya .

Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan. Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan

Menurut beberapa sampel diwisata pulau dutungan Kabupaten Barru Yang terkenal akan daerah pesisir dengan perjalanan yang menarik. Mereka berkata dengan adanya tempat

wisata seperti pulau dutungan dapat membuat orang lain tertarik ke kabupaten Barru. Namun mereka menyayangkan akan respon balik dari pengelola saat mereka memberikan saran, mereka biasanya hanya acuh tak acuh akan saran mereka. Namun dibalik semua kekurangan akan potensi wisata pulau dutungan Kabupaten Barru. faktor yang menjadi pengembangan potensi wisata dengan kegiatan penjas di pulau dutungan kabupaten barru termasuk dalam kriteria sedang. Dari hasil diatas sekaligus sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola wisata pulau dutungan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di pulau dutungan selain memperbaiki fasilitas dan wahana yang ada maka perlunya memanfaatkan segala media untuk memperkenalkan dan mempublikasikan potensi wisata pulau dutungan baik media konvensional maupun non konvensional, seperti media internet. Internet kini menjadi sarana publikasi yang sangat efektif yang bisa menjangkau seluruh belahan bumi. Tempat wisata yang lokasinya terpencil pun bisa diketahui oleh orang di belahan dunia lain pun berkat teknologi internet dan kami menyadari pentingnya interaksi secara langsung antara pengelola wisata dengan pengunjung mengenai fasilitas dan informasi-informasi mengenai pulau dutungan sehingga sehingga

diharapkan wisatawan yang telah berkunjung ke pulau dutungan dapat menyampaikan secara luas tentang wisata pulau dutungan kepada teman, keluarga atau masyarakat. Dan tak kala pentingnya tetap menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan yang ada disekitar pulau dutungan. Karna alam yang baik dan kebersihan yang tetap terjaga akan memberikan dampak positif kepada wisatawan yang berkunjung baik dari segi kesehatan dan kenyamanan pengunjung wisata pulau dutungan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan hasil yang diperoleh dari Survei Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten Barru termasuk kriteria “Tinggi”.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah/pihak swasta, lebih memperhatikan dan mengembangkan potensi wisata. Karena Pulau Dutungan mempunyai potensi yang besar untuk menjadi tempat wisata

nasional bahkan lebih ketika dikelola dengan baik.

2. Bagi peneliti/penulis yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, disarankan agar melibatkan variabel lain yang relevan dengan penelitian Survey

Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten Barru.

3. Bagi pengunjung/wisatawan dapat tetap menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan yang ada disekitar pulau dutungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir Ateng. (1993). *Pendidikan Olahraga*. Jakarta: IKIP Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Bima Aksara.

Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*, Cetakan ke-6, Yogyakarta, Penerbit : Pustaka Pelajar

Bucher, C.A. (1979), *Foundations of Physical Education*, The C.V. Mosby Company, London.

Darsoprajitno, Soewarno. 2013. *Ekologi Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Djogo, T., Sunaryo, S. D., & Sirait, M. 2003. *Pengembangan Agroforestri Bahan Ajaran Agroforestri 8*. Bogor: World Agroforestry Center (ICRAF) Southest Asia.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research Jilid I & II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.

Itamar, Hugo; A. Samsu Alam; & Rahmatullah. 2014. *Strategi*

*Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 7, No. 2.

Kurniawan, Wawan. 2015. “*Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*”. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Nalayani, Ni Nyoman Ayu Hari. 2016. “*Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bandung*”. Jurnal JUMPA Vol. 2 No. 2.

Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media. Group.Panjika 2000. Alfabeta

Nursid, Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan.. Alumni*. Bandung.

Pangrazi dan Dauer. (1995). *Dynamic Physical Education For Elementari School Children*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.

- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta. Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Wisata, Jailuddin, 2000. *Metode Penelitian, Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Roscoe. 1982. *Research Methods For Business*. New York. Mc Graw Hill.
- Samsuddin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (SD/MI)*. Jakarta: Litera.
- Santoso, Heri Muntasib; Kartodihardjo; Endang Koestati Sri Harini; Soekmadi, Hariadi; Rinekso. 2015. *Model Pengembangan Tata Kelola Pariwisata Di Taman Nasional Bunaken*. Disertasi, Bandung: IPB.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metodologi Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *“metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Ra Suryabrata, Sumadi, 1983. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 1993. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Wall dan Murry (1994). *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. CV. Bintang Warly Artika.
- Yunitasari, Rohmad, Z., & Slamet Subagyo. 2014. *Eksistensi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri)*. Sosialitas, Vol. 5 No.1